

## Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK SMP Magelang

Budi Astuti<sup>1</sup>, Indriyana Rachmawati<sup>1</sup>, Mitta Kurnasari<sup>1</sup>, Sesitya Dias Mumpuni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta - Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281  
E-mail: [budi\\_astuti@uny.ac.id](mailto:budi_astuti@uny.ac.id)

### Abstrak

Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi bagi Guru BK SMP Magelang adalah inisiatif penting yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Fokus utamanya adalah mendukung pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara berdiferensiasi. Para guru BK akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mengidentifikasi kebutuhan unik siswa, mengelola keragaman dalam kelas, dan menerapkan teknik konseling yang responsif. Pelatihan ini juga menekankan pendampingan agar guru BK dapat merancang strategi berdiferensiasi yang relevan dengan karakteristik setiap siswa. Harapannya, pelatihan ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan sesuai dengan potensi dan keberagamannya, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa di SMP Magelang. Luaran yang ditargetkan berupa luaran wajib dan tambahan yaitu Surat Keterangan yang dikeluarkan pihak mitra yang menerangkan, dosen sebagai pendamping, Publikasi jurnal ilmiah, HKI, Naskah Kerjasama/IA dengan Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Magelang, Jurnal Nasional Terindeks SINTA, Tindak lanjut kerjasama (Naskah MoA antara Fakultas dan Mitra) dan Publikasi Media Sosial/Media Cetak.

**Kata Kunci:** pendampingan; pengabdian masyarakat; sekolah; dinas pendidikan

### Abstract

The Differentiated Counselling Services Training for Magelang Junior High School Counselling Teachers is an important initiative that aims to improve the quality of guidance and counselling services in schools. The main focus is to support the understanding and implementation of Merdeka Curriculum principles in a differentiated manner. BK teachers will gain knowledge and practical skills to identify students' unique needs, manage diversity in the classroom, and apply responsive counselling techniques. The training also emphasises mentoring so that BK teachers can design differentiated strategies that are relevant to the characteristics of each student. The hope is that this training will create an inclusive learning environment that ensures every student is supported according to their potential and diversity, in line with the spirit of Merdeka Curriculum. This training is expected to make a positive contribution to improving the quality of education and character development of students in SMP Magelang. The targeted outputs are in the form of mandatory and additional outputs, namely a certificate issued by the partner explaining that the lecturer as a companion, scientific journal publications, IPR, Cooperation /IA Manuscripts with the Education Office of Magelang City and Regency, SINTA Indexed National Journal, Follow-up cooperation (MoA Manuscript between Faculty and Partner) and Social Media / Print Media Publications.

**Keyword:** mentoring; community service; school; education office



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi menjadi landasan utama dalam upaya implementasi Kurikulum Merdeka bagi para Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Magelang. Dalam konteks ini, penguatan keterampilan dan pemahaman guru BK menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling (Arumsari & Koesdyantho, 2021) di sekolah mampu

menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum yang lebih merdeka dan berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik (Basuki, A. ., Farozin, M., & Indriyana Rachmawati, 023). Pelatihan ini menjadi sarana penting bagi para guru BK untuk mengembangkan strategi berdiferensiasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individual siswa (Putro & Tawil, 2019). Dengan demikian, para guru BK SMP Magelang dapat memberikan layanan (Indriyana, Riskiyana Prihatiningsih, & Henny Indreswari, 2023) yang lebih efektif dan relevan, mendukung visi Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada perkembangan peserta didik.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Beni Azwar, 2023), para mitra guru BK dihadapkan pada berbagai permasalahan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa (Purnama, Farozin, & Astuti, 2020). Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah tantangan dalam menyelaraskan layanan bimbingan dan konseling (Hijrah Eko Putro, 2016) dengan perubahan kurikulum yang lebih terbuka. Beberapa mitra guru BK mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi cara terbaik untuk menyelaraskan kegiatan bimbingan dan konseling dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa (Bennett, Cochrane, Mohan, & Neal, 2017). Selain itu, pengelolaan waktu dan sumber daya juga menjadi perhatian, karena perubahan kurikulum dapat menuntut penyesuaian dalam hal penjadwalan dan alokasi sumber daya yang efektif (Nurhayati & Mumpuni, 2018a). Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengembangan kompetensi (Ginting, Agus Basuki, Eva Imania Eliasa, & Johannes Sohirimon Lumbanbatu, 2023) dan dukungan yang memadai bagi mitra guru BK agar mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut dan memberikan kontribusi maksimal dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka.

Analisis situasi Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK di SMP Magelang mencerminkan kompleksitas tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengadaptasi layanan bimbingan dan konseling dengan prinsip-prinsip kurikulum yang lebih merdeka. Pertama-tama, terlihat adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan (Nurhayati & Mumpuni, 2018b) pemahaman guru BK terkait esensi Kurikulum Merdeka dan konsep berdiferensiasi. Beberapa guru BK mungkin masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam layanan bimbingan (Susanti, R. H., & Permatasari, D., 2020) mereka, mengakibatkan ketidaksesuaian antara harapan kurikulum dan praktik di lapangan. Selanjutnya, ditemukan bahwa permasalahan pengelolaan waktu dan sumber daya menjadi hambatan signifikan (Indreswari, Probowati, & Rachmawati, 2022). Guru BK sering kali dihadapkan pada tekanan jadwal yang ketat, sehingga pelatihan perlu memberikan strategi efektif untuk mengintegrasikan layanan berdiferensiasi tanpa mengorbankan aspek lain dari tanggung jawab mereka. Di sisi positif, analisis juga menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat kolaborasi antar guru BK, memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman terbaik (Warastri, A., 2022). Dengan meningkatnya keterlibatan kolaboratif, guru BK dapat bersama-sama mengatasi tantangan yang dihadapi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif (Naraasti & Astuti, 2019). Oleh karena itu, pelatihan perlu dirancang dengan mempertimbangkan konteks khusus SMP Magelang, menekankan aspek-aspek yang paling relevan dan memberikan solusi konkret untuk mengatasi hambatan yang diidentifikasi. Dengan demikian, guru BK dapat lebih efektif mengimplementasikan layanan berdiferensiasi dalam mendukung visi dan nilai-nilai Kurikulum Merdeka.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, guru Bimbingan dan Konseling (BK) menghadapi sejumlah tantangan dan peluang yang memengaruhi kondisinya. Beberapa aspek kondisi guru BK selama implementasi Kurikulum Merdeka dapat mencakup: Pemahaman Kurikulum Merdeka: Guru BK perlu memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka dan bagaimana itu memengaruhi pendekatan bimbingan dan konseling di sekolah (Erganila, Astuti, & Nhung, 2022). Tantangan ini mungkin melibatkan penyesuaian pemahaman mereka terhadap peran dan tanggung jawab mereka dalam konteks kurikulum yang lebih terbuka dan berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Berpindah ke pendekatan berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, terdapat penekanan pada pendekatan berdiferensiasi (Setyawan, 2022) untuk mendukung kebutuhan individual siswa. Guru BK perlu mengembangkan strategi dan keterampilan baru untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa. Pelatihan Tambahan: Guru BK mungkin membutuhkan pelatihan tambahan untuk memperkuat keterampilan (Ardiyani, Milfayetty, Purba, & Joharis Lubis, 2022)

mereka dalam menyelaraskan layanan bimbingan dan konseling dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dukungan ini dapat membantu guru BK mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama transisi menuju pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri. Kolaborasi dalam konteks Kurikulum Merdeka, kerja sama tim di antara guru BK dan staf pendidikan lainnya menjadi kunci (Sri Panca Setyawati, Risaniatin Ningsih, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, Nora Yuniar Setyoputri, & Rozzy Bintang Ambar Pratiwi., 2023). Guru BK perlu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan nilai dan prinsip kurikulum tersebut. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan: Guru BK perlu terlibat dalam proses evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka (Rohinsa, 2023). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area perbaikan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar layanan bimbingan dan konseling dapat terus mendukung tujuan kurikulum. Dengan kesadaran, pelatihan, dan dukungan yang memadai, guru BK dapat berperan secara efektif dalam mendukung visi dan tujuan Kurikulum Merdeka.

Tujuan kegiatan pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK SMP Magelang tidak hanya terfokus pada pengembangan keterampilan guru BK, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan fokus pengabdian masyarakat pada tema tersebut. Dalam konteks MBKM, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung paradigma pembelajaran yang lebih merdeka dan mandiri, sejalan dengan visi pemerintah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan individu dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk mencapai indikator kinerja utama (IKU) UNY terkait dengan peningkatan kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia di bidang pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan berdiferensiasi, guru BK dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat SMP, sejalan dengan misi dan visi UNY sebagai lembaga pendidikan tinggi. Lebih jauh, kegiatan ini fokus pada pengabdian pada masyarakat dengan memberikan layanan yang lebih baik dan responsif kepada guru BK di SMP Magelang. Dengan demikian, kegiatan ini mengintegrasikan aspek pengabdian pada masyarakat yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah. Tujuan tersebut menciptakan dampak positif pada proses belajar-mengajar, mencapai tujuan kurikulum, dan memberikan pelayanan bimbingan yang lebih efektif dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini menjadi perpanjangan tangan dari komitmen UNY untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan di tingkat dasar dan menengah, sejalan dengan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan visi pengabdian masyarakat universitas.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK SMP Magelang dapat diimplementasikan melalui sejumlah metode yang berfokus pada interaktif dan partisipatif. Pertama, pendekatan workshop dapat digunakan, di mana guru BK terlibat dalam kegiatan intensif yang mencakup pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, penerapan strategi berdiferensiasi, dan peran guru BK dalam menciptakan lingkungan inklusif di sekolah. Selanjutnya, metode diskusi kelompok dan studi kasus dapat digunakan untuk mendorong pertukaran ide dan pengalaman antar guru BK, memperkaya wawasan mereka terkait dengan tantangan dan solusi dalam menghadapi keberagaman siswa. Selain itu, simulasi peran atau permainan peran dapat menjadi metode yang efektif untuk melatih keterampilan praktis dalam menerapkan layanan BK berdiferensiasi. Guru BK dapat terlibat dalam peran berbeda, menghadapi situasi-situasi nyata yang mencerminkan keragaman kebutuhan siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan praktis guru BK dalam mengatasi tantangan di lapangan.

Tidak kalah penting, implementasi pengabdian kepada masyarakat dapat melibatkan pembuatan panduan atau materi pelatihan yang dapat digunakan oleh guru BK di masa depan. Menciptakan sumber daya ini dapat membantu mendukung kelangsungan program pelatihan dan menyebarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke lebih banyak sekolah. Dengan demikian, kombinasi berbagai metode pelatihan, seperti workshop, diskusi kelompok, simulasi peran, dan pembuatan materi panduan, dapat menciptakan pengalaman pelatihan yang holistik dan berdampak positif pada pemahaman serta implementasi konsep

Kurikulum Merdeka bagi guru BK SMP Magelang. Partisipasi guru BK dari Kota dan Kabupaten Magelang pada pengabdian "Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK SMP Magelang" menjadi landasan kuat untuk membangun kapasitas dan kualitas layanan bimbingan dan konseling di wilayah tersebut. Guru BK dari kedua kota tersebut menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam kegiatan pelatihan, menghadiri berbagai sesi workshop, diskusi kelompok, dan simulasi peran yang diselenggarakan. Partisipasi ini mencerminkan kesadaran dan antusiasme dari para guru BK untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep Kurikulum Merdeka dan strategi berdiferensiasi dalam bimbingan dan konseling. Dengan berbagi pengalaman dan ide-ide, guru BK dari Kota dan Kabupaten Magelang menciptakan lingkungan kolaboratif yang memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberagaman siswa dan bagaimana memberikan dukungan yang lebih efektif.

Partisipasi yang kuat ini juga menciptakan kesempatan untuk membangun jaringan dan kemitraan antar guru BK, baik di tingkat kota maupun kabupaten. Kolaborasi ini membantu memperkuat solidaritas antar guru BK, memberikan dukungan lintas sekolah, dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan secara lebih luas di wilayah tersebut. Dengan demikian, partisipasi aktif guru BK dari Kota dan Kabupaten Magelang dalam pengabdian ini tidak hanya mencerminkan tekad untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui bimbingan dan konseling yang berfokus pada Kurikulum Merdeka, tetapi juga menciptakan pondasi yang kokoh untuk transformasi positif dalam layanan bimbingan dan konseling di wilayah tersebut. Evaluasi pelaksanaan program Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK SMP Magelang menunjukkan sejumlah pencapaian positif dan tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dalam menilai efektivitas program, dilakukan evaluasi berbasis partisipasi dan pemahaman materi oleh para guru BK yang mengikuti pelatihan. Hasilnya menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan peningkatan pemahaman signifikan terkait konsep Kurikulum Merdeka dan strategi berdiferensiasi. Keberlanjutan program menjadi fokus selanjutnya dalam evaluasi. Ditemukan bahwa dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan instansi terkait sangat penting untuk menjaga momentum perubahan positif yang telah dicapai. Adanya upaya pengintegrasian materi pelatihan ke dalam kurikulum sekolah dan kebijakan bimbingan di Kota dan Kabupaten Magelang menjadi kunci keberlanjutan program ini.

Selain itu, evaluasi menyentuh aspek dampak positif yang muncul setelah guru BK menerapkan konsep dan keterampilan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari. Peningkatan kualitas layanan bimbingan, peningkatan partisipasi siswa, dan suasana belajar yang lebih inklusif menjadi indikator positif dari keberlanjutan dampak positif program. Meskipun begitu, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan pembaruan dan pelatihan lanjutan serta dukungan lebih lanjut dalam mengatasi hambatan praktis yang mungkin dihadapi di lapangan. Secara keseluruhan, evaluasi pelaksanaan program ini memberikan gambaran yang holistik, memperlihatkan pencapaian positif, dan menggarisbawahi upaya yang perlu dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutan program Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK SMP Magelang.

Tabel 2. Peran dan Tugas Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Tugas Tim Pengabdian	Peran Tim Pengabdian	Pelaksana
Mengkoordinasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan <i>timeline</i> kegiatan	Ketua tim	Prof. Dr. Budi Astuti, M.Si.
Membantu koordinasi pengabdian masyarakat dengan mitra Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Magelang	Anggota tim 1	Mitta Kurniasari, M.Pd.,
Membantu mengkoordinasikan mahasiswa dalam membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Anggota tim 2	Dr. Indriyana Rachmawati, M.Pd.
Membantu dalam teknis kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Anggota tim 3	Sesya Dias Mumpuni, M.Pd,
Membantu teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat	Mahasiswa 1	Salma Salsabila
Membantu teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat	Mahasiswa 2	Sholiha

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK SMP Magelang menawarkan sejumlah solusi konkrit untuk memperkuat peran guru BK dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan luring pada 11 Juli - 6 Agustus 2024. Pertama, pelatihan akan memberikan wawasan mendalam tentang pendekatan berdiferensiasi dalam layanan bimbingan dan konseling, membantu guru BK mengidentifikasi dan merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan keberagaman siswa. Solusi kedua adalah pemberian dukungan teknis dan praktek langsung dalam menggunakan berbagai alat dan metode berdiferensiasi. Guru BK akan diberikan pelatihan praktis dalam memilih, mengadaptasi, dan mengintegrasikan pendekatan yang relevan dengan karakteristik siswa di sekolah, memastikan bahwa layanan bimbingan bersifat inklusif dan memberikan manfaat bagi semua. Pendampingan lanjutan adalah solusi ketiga yang ditawarkan. Setelah pelatihan, kegiatan ini akan melibatkan proses pendampingan berkelanjutan di mana guru BK akan menerima bimbingan, pemantauan, dan umpan balik untuk membantu mereka mengimplementasikan secara efektif konsep berdiferensiasi dalam praktik sehari-hari. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan memungkinkan pertukaran pengalaman serta solusi di antara para guru BK.

Solusi keempat adalah menciptakan ruang untuk berbagi dan kolaborasi antar guru BK. Forum diskusi berkala dan pertemuan peer-to-peer akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling menginspirasi, berbagi praktik terbaik, dan menciptakan strategi bersama untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui solusi-solusi ini, kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, sejalan dengan semangat dan tujuan Kurikulum Merdeka.

Peserta pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 50 guru BK di SMP yang berasal dari Kabupaten dan Kota Magelang.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest BK Berdiferensiasi

Pretest	Posttest	Hasil	Keterangan
7	8	-1	naik
8	9	-1	naik
9	9	0	konsisten
9	9	0	konsisten
9	9	0	konsisten
9	9	0	konsisten
8	9	-1	naik
8	9	-1	naik
8	9	-1	naik
9	9	0	konsisten
8	9	-1	naik
9	8	1	turun
8	9	-1	naik
9	9	0	konsisten
8	9	-1	naik
9	9	0	konsisten
9	9	0	konsisten
9	8	1	turun
9	8	1	turun
9	7	2	turun
9	9	0	konsisten
9	9	0	konsisten
9	9	0	konsisten
9	9	0	konsisten
8	9	-1	naik

8	9	-1	naik
8	9	-1	naik
8	9	-1	naik
8	9	-1	naik
8	9	-1	naik
7	8	-1	naik
8	9	-1	naik
8	9	-1	naik
6	7	-1	naik
7	8	-1	naik
8	8	0	konsisten
8	9	-1	naik
8	9	-1	naik
7	9	-2	naik
9	9	0	konsisten
9	9	0	konsisten
8	9	-1	naik
5	8	-3	naik
9	9	0	konsisten
7	8	-1	naik
9	9	0	konsisten
6	9	-3	naik
9	9	0	konsisten
9	9	0	konsisten
8	9	-1	naik

Keterangan  
 Naik : 27  
 Konsisten : 19  
 Turun : 4



Gambar 3. Pengabdian kepada masyarakat di aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang

## SIMPULAN

Simpulan hasil dari pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk melatih layanan konseling yang unik di Magelang dengan menggunakan Kurikulum Merdeka untuk guru BK SMP di Magelang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Bimbingan

dan Konseling (BK) di SMP Magelang dalam menerapkan layanan BK berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi topik utama dalam program ini, yang juga menekankan pada penggunaan layanan BK yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru BK memahami ide-ide dasar dari Kurikulum Merdeka, termasuk fleksibilitas, pembelajaran berbasis siswa, dan pendekatan pengajaran yang kreatif.

Guru dapat mengenali elemen-elemen dari Kurikulum Merdeka yang berkaitan dengan layanan konseling. Layanan konseling yang berbeda memungkinkan guru BK untuk membuat program yang sesuai dengan kebutuhan khusus siswa mereka, sehingga mendorong pertumbuhan sosial-emosional dan juga perkembangan akademis. Guru BK memperoleh rencana layanan konseling yang fleksibel dan mudah beradaptasi dengan teknologi dalam pembelajaran. Para guru BK diajarkan untuk memasukkan keterampilan emosional dan sosial ke dalam silabus. Guru BK diajarkan untuk menjadi fasilitator dalam membangun komunikasi yang baik di antara berbagai pihak yang terkait. Pelatihan ini secara efektif meningkatkan kualitas layanan konseling di SMP Magelang dengan menawarkan pendekatan yang lebih sesuai dan relevan bagi siswa. Guru BK menjadi lebih siap dan percaya diri dalam membantu institusi mereka menggunakan Kurikulum Merdeka. Guru BK memiliki wadah untuk saling bertukar teknik dan pengalaman dalam mengatasi kesulitan dalam menerapkan kurikulum baru. Beberapa pendidik masih kesulitan untuk menyesuaikan layanan BK agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Pendidikan lebih lanjut dan dukungan pemerintah dan sekolah yang berkesinambungan akan membantu meningkatkan kompetensi guru dalam menawarkan layanan konseling yang bervariasi. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan layanan BK yang adaptif dan kreatif, sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan siswa di SMP Magelang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta dalam memberikan dukungan berupa hibah PKM Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (DLK) FIPP UNY.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyan, L., Milfayetty, S., Purba, S., & Joharis Lubis, M. (2022). Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru BK Terintegrasi Akun Belajar.Id. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6). <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.446>
- Arumsari, N. F. D., & Koesdyantho, A. R. (2021). Peran Guru BK Dalam Mempersiapkan Siswa-Siswi Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas XI Program Studi Pariwisata di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021). ... : *Jurnal Prodi Bimbingan Dan ...*, 7(2).
- Basuki, A. ., Farozin, M., & Indriyana Rachmawati. (2023). Penyuluhan pada Guru Sekolah Dasar tentang Keberadaan Bimbingan dan Konseling . *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(2), 255–259. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v4i2.136>
- Beni Azwar. (2023). Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Self Esteem Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03). <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4556>
- Bennett, K., Cochrane, A., Mohan, G., & Neal, S. (2017). Negotiating the educational spaces of urban multicultural: Skills, competencies and college life. *Urban Studies*, 54(10). <https://doi.org/10.1177/0042098016650325>
- Erganila, T., Astuti, B., & Nhung, L. N. A. (2022). The development of individual counseling guidelines for assertive training techniques to improve student assertiveness in state senior high schools in Yogyakarta. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 4(2). <https://doi.org/10.33292/petier.v4i2.101>
- Ginting, E. B., Agus Basuki, Eva Imania Eliasa, & Johannes Sohirimon Lumbanbatu. (2023). Implementing Multicultural Education Through Relationships with School Social Capital to Promote Social Harmony. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 5(1). <https://doi.org/10.47006/ijierm.v5i1.214>
- Hijrah Eko Putro, S. (2016). Model Konseling Kelompok Teknik Self Regulated Learning Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1).
- Indreswari, H., Probowati, D., & Rachmawati, I. (2022). Psychological Well-Being and Student Academic Burnout. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 7(3). <https://doi.org/10.17977/um001v7i32022p138-149>
- Indriyana, Riskiyana Prihatiningsih, & Henny Indreswari. (2023). Pelatihan penulisan artikel ilmiah menggunakan metode korelasi bagi Konselor. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v4i1.102>

- Naraasti, D., & Astuti, B. (2019). Efektivitas Logoterapi terhadap peningkatan harga diri remaja pecandu narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i1.3690>
- Nurhayati, S. A., & Mumpuni, S. D. (2018a). Case Study of Kelurahan Employee Performance in East Tegal District. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v12i2.1068>
- Nurhayati, S. A., & Mumpuni, S. D. (2018b). MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN NON-FORMAL MELALUI PEMBERIAN KETERAMPILAN KERJA PADA ANAK DIFABEL. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.129>
- Purnama, D. S., Farozin, M., & Astuti, B. (2020). *Identification of Guidance and Counseling Service Needs for Higher Education Students at Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.072>
- Putro, H. E., & Tawil, T. (2019). PKU BAGI GURU BK SMK KABUPATEN MAGELANG UNTUK OPTIMALISASI KOMPETENSI, KINERJA DAN LAYANAN GURU BK BERBASIS FLOP SMART. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2). <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4799>
- Rohinsa, M. (2023). PERAN DUKUNGAN GURU TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN PSIKOLOGIS DASAR SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA. *JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI*, 8(2). <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i2.15456>
- Setyawan, B. (2022). Peran Guru Bk Dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif. *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Nusantara Ke 3*, 2.
- Sri Panca Setyawati, Risaniatin Ningsih, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, Nora Yuniar Setyoputri, & Rozzy Bintang Ambar Pratiwi. (2023). Peningkatan Pemahaman Tentang Perkembangan Masa Puber Bagi Orang Tua dan Guru. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(1), 44–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v4i1.121>
- Susanti, R. H., & Permatasari, D. (2020). Terapi menulis ekspresif sebagai upaya menurunkan perilaku agresif siswa sekolah menengah pertama. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.6>
- Warastri, A. (2022). Peningkatan Resiliensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Pelatihan Stress Management. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v3i1.75>